

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.. Objek penelitian adalah suatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, yang dalam penelitian objek penelitian menjadi sasaran yang bertujuan untuk mendapatkan solusi atau jawaban atas permasalahan atau fenomena yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana perspektif akuntan publik mengenai kualitas audit yang ditemui di lapangan dengan indikator kualitas audit yang telah ditetapkan pada peraturan IAPI. Dan objek dalam penelitian ini adalah delapan indikator yang ditetapkan dalam peraturan IAPI yaitu; (1) Kompetensi auditor; (2) Etika dan Independensi auditor; (3) Penggunaan waktu personal kunci perikatan; (4) Pengendalian mutu perikatan; (5) Hasil revidi mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal; (6) Rentang kendali perikatan; (7) Organisasi dan tata kelola KAP. Subyek penelitian ini adalah akuntan publik yang mengikuti PPL IAPI di Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Andra Tersiana (2022), Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Nasehudin & Gozali (2012) pendekatan kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang memberikan perlakuan berbeda terhadap sampel tertentu. Jenis

penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah Eksperimen Murni (*True Experimental*).

**Tabel 3.1**  
**Jenis Penelitian**

No.	Karakteristik Penelitian	Tipe/Jenis
1.	Berdasarkan metode penelitian	Kuantitatif
2.	Berdasarkan maksud dan tujuan	Deskriptif
3.	Berdasarkan strategi penelitian	Kuisisioner
4.	Berdasarkan keterlibatan penulis	Tidak ada intervensi data
5.	Berdasarkan unit analisis	Individual
6.	Berdasarkan latar belakang	Natural

Dalam metode penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan tipe tujuan penelitian kasual. Penelitian deskriptif menurut Kasmir (2022:11) merupakan penelitian yang menggambarkan suatu aktivitas baik aktivitas sosial maupun komersil.

Dalam metode penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan tipe tujuan penelitian kasual. Penelitian deskriptif menurut Kasmir (2022:11) merupakan penelitian yang menggambarkan suatu aktivitas baik aktivitas sosial maupun komersil. Sedangkan menurut Andra Tersiana (2022:19) penelitian deksriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Tujuan peneliti menggunakan penelitian deskriptif yaitu untuk menyelidiki kemungkinan perbedaan dengan cara berdasar atas membandingkan terhadap kedua indikator yang berbeda kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu, Juliansyah Noor (2017:39).

Menurut Sugiyono (2017, hlm 140) statistika deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini statistika deskriptif dimaksudkan untuk membandingkan persepsi mengenai kualitas audit dari sisi akuntan publik dan peraturan IAPI. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2009, hlm 19).

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dalam eksperimen yang dilakukan, setiap partisipan menerima satu buklet kuisisioner yang berisikan pemaparan singkat peraturan mengenai panduan indikator kualitas audit dan pernyataan yang berisi indikator kualitas audit yang diberi skor dari 1-5. Pelakukannya berbeda diberikan dalam dua kelompok berbeda yaitu, satu kelompok diberikan instruksi untuk membaca peraturan undang-undang yang telah ditetapkan IAPI lalu diharuskan mengisi kuisisioner mengenai persepsi tentang pernyataan per indikator kualitas audit, kelompok lain mengisi kuisisioner mengenai persepsi tentang pernyataan per indikator kualitas audit tanpa adanya penjelasan mengenai peraturan IAPI. Sesuai dengan desain eksperimen tersebut, pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Subyek-subyek eksperimen (akuntan publik yang mengikuti PPL di Bandung) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (kelompok I) dan kelompok kontrol (kelompok II). Kelompok I diberi perlakuan, yaitu diberi perlakuan berbeda yaitu instruksi untuk membaca peraturan yang diterbitkan IAPI terlebih dahulu. Tujuan peneliti memberikan perlakuan berbeda adalah agar kelompok I yang dianggap telah cukup memahami peraturan yang diberikan akan memberikan persepsi terhadap indikator yang diberikan, sehingga pengaruh dari pemberian peraturan tersebut dapat diobservasi.

Pada tabel 3.1 menjelaskan tentang unit analisis. Unit analisis disini adalah individual yaitu akuntan publik yang bekerja pada kantor akuntan publik yang mengikuti PPL IAPI di Bandung. Unit analisis adalah tingkat entitas data selama langkah-langkah pengumpulan data, Sekaran & Bougie (2017:119). Pada penulisan penelitian ini, penulis melakukan intervensi seminimal mungkin dan tidak

melakukan intervensi pada komponen data. Oleh karena itu, keakuratan data tidak dapat dimanipulasi dan tidak terdapat gangguan data dikarenakan keterlibatan penulis. Sehingga, penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realita *atau natural setting*.

### 3.3 Operasional Variabel

Untuk uraian yang lebih jelas, penulis membuat tabel operasional variabel yang menguraikan variabel-variabel yang dijadikan indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Indikator Kualitas berdasarkan Peraturan IAPI	1.Kompetensi Auditor	Menempuh kegiatan pendidikan profesioal berkelanjutan minimal 40 SKP	ordinal	1,2
		Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing	ordinal	3,4
		Pengetahuan mengenai jenis jenis bidang usaha	ordinal	5,6
		Pengalaman dalam melakukan audit	ordinal	7
		Pelatihan kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki	ordinal	8,9

	2. Etika dan Independensi auditor	Lama mengaudit klien	ordinal	10
		Tekanan dari klien, fasilitas dari klien	ordinal	15,17
		Pemberian jasa audit dan non audit kepada klien yang sama	ordinal	16
		Panduan etika dan Upaya menjaga independensi		11,12 13,14
	3.Penggunaan waktu personal kunci perikatan	Waktu keseluruhan yang digunakan dalam menyelesaikan perikatan	ordinal	18,19
		Waktu yang digunakan dalam prosedur perikatan audit	ordinal	20,21
	4.Pengendalian Mutu Perikatan	Perencanaan audit dan penilaian resiko	ordinal	22-27
		Evaluasi kesalahan penyajian	ordinal	28,29, 30
		Perumusan laporan perikatan	ordinal	31
		Komunikasi kepada manajemen atas tata Kelola	ordinal	32,33
		KAP telah menetapkan kebijakan terkait	ordinal	34,35

		pengendalian mutu perikatan		
	5.Hasil Reviu Mutu atau Inspeksi Pihak Eksternal dan Internal	Pemeriksaan yang dilakukan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK)	ordinal	36,37
		Pemeriksaan yang dilakukan oleh IAPI secara periodik	ordinal	40,41
		Pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak lain seperti OJK/BPK	ordinal	38,39
		Pemeriksaan inspeksi internal yang dilakukan oleh internal KAP	ordinal	42,43
	6.Rentang Kendali Perikatan	Rasio akuntan publik terhadap jumlah perikatan	ordinal	44,45
		Rasio personal kunci perikatan terhadap jumlah perikatan	ordinal	46,46
		Rasio rekan perikatan terhadap jumlah auditor	ordinal	47
		KAP menjalankan SA 220 mengenai pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan	ordinal	48,49, 50

	7.Organisasi dan Tata Kelola KAP	KAP dipimpin dan dikelola oleh Akuntan Publik secara mandiri	ordinal	51
		KAP memiliki struktur dan tata Kelola yang memadai	ordinal	52,53
		KAP telah menetapkan organisasi dalam KAP, seperti; (1) Manajemen risiko, etika dan independensi;(2) Pelatihan; (3) Quality assurance; (4) Technical enquiry	ordinal	54,55, 56,57
		Rasio luas ruangan kantor KAP terhadap jumlah personal kunci perikatan atau rasio sarana fisik lainnya	ordinal	58,59
		Rekan akuntan publik mengalokasikan waktu yang cukup untuk menangani organisasi dan tata Kelola	ordinal	60,61
	8.Kebijakan Imbalan Jasa	Akuntan publik menentukan besaran imbalan jasa secara bebas dan mandiri berdasarkan	ordinal	62,63, 64

Sifa Aulia Ramadhani, 2024

*PERSEPSI KUALITAS AUDIT BERDASARKAN PERATURAN IAPI TENTANG PANDUAN INDIKATOR KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AKUNTAN PUBLIK DI INDONESIA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<i>professional judgment</i> -nya.		
		Akuntan publik menggunakan ketentuan yang mengatur tentang panduan penentuan imbalan jasa pada suatu KAP	ordinal	65
		KAP menetapkan kebijakan tarif imbalan jasa bagi auditor ( <i>billing rate</i> ) yang memadai	ordinal	66

Variabel diatas diukur dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan model skala likert, maka data yang dihasilkan merupakan data dengan skala pengukuran berjenis ordinal.

Menurut Supagat dalam Zein (2011) skala ordinal merupakan suatu urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai urutan jenjang, biasa ditandai dari yang paling positif atau dapat sebaliknya. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari selalu sampai ke jawaban tidak pernah. Skor penilaian masing-masing item pertanyaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skala Penilaian Kuisisioner**

<b>Jawaban Nilai</b>
----------------------



5	SP	Sangat Penting
4	P	Penting
3	N	Netral
2	TP	Tidak Penting
1	STP	Sangat Tidak Penting

Skala maksimum tiap kuesioner adalah 5 dan minimumnya adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%  $\{(100\%-20\%)/5\}$ . Sehingga dapat diperoleh angka sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Skor**

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Tidak Baik
36%-51,99%	Kurang Baik
52%-67,99%	Cukup Baik
68%-83,99%	Baik
84%-100%	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikali 100%

$$\frac{\text{Skor Item}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Skor ini diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi

diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Holcomb (2017) menyatakan bahwa “the population is the group that researchers are interested in”. Populasi dapat dikatakan besar atau kecil, yang berarti bahwa kesimpulan dapat ditarik dan kebenaran sampel juga berlaku untuk populasi. Yang mana populasi digunakan oleh penulis sebagai sumber yang lebih spesifik dalam sebuah penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah akuntan publik di Indonesia. Alasannya karena berdasarkan fenomena pada penelitian ini, pada kasus yang melibatkan *Big Four* maupun *Big Ten* menunjukkan belum terdapat kesamaan perspektif akuntan publik apakah indikator yang dikeluarkan oleh IAPI sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Yang dimaksud akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Sukrisno Agoes dalam Zein, 2011).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel penelitian adalah Akuntan Publik dari seluruh Indonesia yang mengikuti PPL IAPI di Bandung. Responden dalam penelitian ini adalah auditor (baik junior auditor, senior auditor, maupun partner) pada peserta yang mengikuti PPL IAPI di Bandung untuk mengetahui secara umum bagaimana perspektif akuntan publik terhadap indikator kualitas audit yang dikeluarkan oleh IAPI.

Populasi yang dijadikan dalam objek penelitian ini adalah akuntan publik bepraktik yang berada di Indonesia. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam IAPI dan BPK berjumlah 252 KAP.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan non probability sampling yaitu pengambilan sampel secara tidak acak. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan penelitian dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian

sebelumnya. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior, atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP yang berada Indonesia dan terdaftar di IAPI dapat diikutsertakan sebagai responden.

2. Mengikuti PPL IAPI yang diselenggarakan di Bandung

Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan pedoman kasar yang dikemukakan oleh Roscoe dalam Sularso (2003), yaitu:

1. Jumlah sampel yang tepat untuk penelitian adalah  $30 < n < 500$ .
2. Jika sampel terbagi dalam beberapa subsampel, maka jumlah sampel minimum untuk tiap subsampel adalah 30.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 60 eksemplar yang disebar.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan SPSS (Statistical Program of Social Science) untuk menghitung validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan data yang akurat dan meminimalisir kegagalan dan kesalahan dalam pengolahan data. Data dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang variable sebagai alat pembuktian dari hipotesis.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang mengikuti PPL IAPI di Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2011:135) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan skala ordinal sebagai skala pengukuran indikator dalam setiap variabel. Skala ordinal digunakan untuk mengukur tingkat, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner atau angket tersebut menggunakan skala ordinal dengan bentuk checklist. Dengan skala ordinal, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sugiyono (2018:93). Kuesioner ini dibagikan kepada responden, yaitu akuntan publik yang mengikuti PPL IAPI di Kota Bandung.

### **3.6 Uji Statistik**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur (Lijan & Sarton, 2022:266-267). Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur (Yusuf, 2019:234). Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi pearson product moment. Untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen pernyataan dinyatakan valid atau tidak dapat dilihat dari nilai  $r$  hitung dengan membandingkan dengan  $r$  tabel pada signifikansi 5%. Jika  $r$  hitung sama dengan atau diatas  $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan valid tetapi apabila nilainya dibawah  $r$  tabel maka dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian yang menggunakan instrumen, maka instrument penelitian tersebut harus memiliki syarat valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak akan diukur.

Sifa Aulia Ramadhani, 2024

*PERSEPSI KUALITAS AUDIT BERDASARKAN PERATURAN IAPI TENTANG PANDUAN INDIKATOR KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AKUNTAN PUBLIK DI INDONESIA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sugiyono, 2011:348) Untuk menguji validitas tersebut maka dapat digunakan nilai koefisien korelasi dan untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas.

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Jumlah skor untuk indikator X

Y = Jumlah skor untuk indikator Y

n = Banyaknya responden atau sampel dari variabel X, Y dari hasil kuesioner

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap factor tersebut positif dan  $\geq 0,3$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, 2008)

### 3.6.2 Uji Realiabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *interval consistency*.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode alpha-cronbach. Cronbach Alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan berkorelasi satu sama lain. Instrumen

yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan realibilitasnya dengan melihat nilai dari Cronbach Alpha. Realibel kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan lebih dari 0,6 maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel (Ghozali, 2018). Pengujian reliabilitas menggunakan SPSS versi 20 dengan menggunakan rumus Crombach Aplha ( $\alpha$ ) Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k(1 - \sum Si^2)}{(k-1)(Sx^2)}$$

Keterangan :

$\alpha$  : koefisien reliabilitas

k : jumlah instrumen pertanyaan

$\sum Si^2$  : jumlah varians dari setiap instrument

$Sx^2$  : varians dari keseluruhan instrumen

Jika nilai koefisien alpha > 0,60 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnaly dalam Ghozali, 2006).

### 3.6.3 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Sudaryono, Saefullah, dan Rahardja (2012) menjelaskan bahwa ukuran pemusatan merupakan suatu bilangan yang menunjukkan kecenderungan memusatnya label angka (bilangan) pada suatu distribusi data. Ukuran pemusatan ini akan membantu untuk merangkum dan mendeskripsikan data dengan cara mencari indeks (angka) tertentu yang mewakili data yang dimiliki. Meskipun tidak

mengungkapkan informasi individu (subyek data) secara tunggal, tapi ukuran pemusatan dapat memberi ringkasan yang komprehensif terhadap data.

Terdapat tiga buah ukuran tendensi sentral yang bisa mewakili data yakni:

1) Rata – Rata Hitung (Mean)

Rata – rata hitung biasa juga disebut sebagai rerata atau mean disimbolkan dengan  $\mu$  untuk data populasi dan untuk data sampel. Mean adalah nilai yang paling umum untuk menggambarkan kumpulan data. Meskipun mean bukanlah salah satu nilai faktual pada data, akan tetapi mean sangat membantu dalam memprediksi nilai lain yang ada dalam data. Mean dapat diperoleh dengan membagi jumlah nilai – nilai data dengan jumlah individu (cacah data) (Sudaryono, Saefullah, dan Rahardja, 2012). Nilai mean yang dihasilkan bahkan bisa digunakan untuk perbandingan data populasi satu dengan data populasi lain.

2) Median

Median biasa disebut juga sebagai rata – rata letak. Sudaryono, Saefullah, dan Rahardja (2012) menjelaskan bahwa dalam mencari median dari sejumlah data dapat diawali dengan mengurutkan data dari yang terkecil hingga yang terbesar kemudian dibagi menjadi dua kelompok. Separuh termasuk kelompok tinggi dan separuhnya termasuk kelompok rendah. Maka titik tengah yang berada diantara kedua kelompok tersebut bisa disebut sebagai median. Nilai median bisa menjadi alternatif untuk mencari perkiraan nilai mean. Atau bisa berperan terbalik dari mean ketika terdapat pencilan (outlier) dalam urutan yang menyebabkan penyimpangan harga mean.

3) Modus

Modus adalah nilai dari data yang memiliki frekuensi tertinggi atau merupakan nilai yang sering muncul dalam kelompok data (Riduwan, 2012). Sedemikian hingga modus dapat dijadikan ukuran untuk melihat gejala atau kejadian yang sering muncul atau terjadi. Pada data kuantitatif,

modus tidak selalu bersifat tunggal. Berbeda dengan mean dan median, bisa jadi pada suatu data terdapat lebih dari 1 modus.

Modus sendiri sebenarnya sering muncul dalam data sehari – hari atau sebagai data kualitatif. Seperti misalnya ketika ada ungkapan ‘perpustakaan biasanya ramai pada hari rabu’ menunjukkan bahwa pada beberapa waktu jumlah pengunjung tertinggi terjadi pada hari rabu.

Sudaryono, Saefullah, dan Rahardja (2012) juga menjelaskan hubungan empiris antara mean, median, dan modus yang akan mempengaruhi kesimetrisan bentuk kurva distribusinya. Terdapat tiga kemungkinan yakni:

- 1) Jika nilai tiga ukuran tendensi sentral hampir sama maka kurva dari distribusi datanya akan mendekati simetri
- 2) Jika nilai modus lebih kecil dari median dan nilai median lebih kecil dari mean maka kurva distribusinya akan menceng ke kanan
- 3) Jika nilai mean lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari modus maka kurva distribusinya menceng ke kiri.

(Martias, 2021)

### **3.6.4 Uji Hipotesis**

Penelitian ini melakukan pengujian data antara lain distribusi frekuensi untuk statistik deskriptif, uji homogenitas, dan uji normalitas data serta melakukan menguji hipotesis akan menggunakan uji Independent Sample t-Test. Pengujian hipotesis dilakuka dengan menggunakan uji-t independent dua arah (t-test independent). Uji t independen dua arah ini digunakan untuk menguji signifikasi perbedaan rata-raya (mean) yang terdapat pada program pengolahan data. Pengujian dua arah ini dilakukan karena tidak mengetahui kemana arah kurva hasil penelitian yang akan dilakuka arah positif (+) atau negatif (-).

Adapun yang dibandingkan dalam pengujian hipotesis ini adalah skor gain hasil kuisioner antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2, baik secara keseluruhan maupun setiap ranah. Berikut kriteria pengujia untuk hipotesis:



$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  : skor gain kelompok eksperimen yang dikenakan perlakuan berbeda pemberian ringkasan peraturan IAPI

$\mu_2$  : skor gain kelompok control yang tidak diberikan ringkasan peraturan IAPI

Jika dibandingkan dengan  $T_{tabel}$ , maka :

- Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak